

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPUTUSAN MENJADI AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DUSUN TAMBAK BAYAN, BABARSARI, YOGYAKARTA

Siska¹⁾, Siti Uswatun Chasanah²⁾, Ima Sukmawati³⁾
Universitas Ahmad Dahlan
E-mail: siskal23@gmail.com

ABSTRACT

The world population reaches 7 billion by the end of 2012. The country is ranked 4th in the world's largest population. After China, India, and America. Population census of Indonesia 247. 641. 326 inhabitants. To overcome the explosion of the population then the government launched the Family Planning (KB) program since 1957. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge with the decision to become a family planning acceptors in couples of childbearing age in Tambak Bayan Hamlet, Babarsari Yogyakarta Research Methods included An analytical survey using Cross Sectional research design. The method used in sampling in this research is by total sampling method. Data analysis was done by using spearman rank with error level 5% (0,05). The result of Spearman Rank correlation statistic test get Sig. (2-tailed) = 0,000 indicating that $0.000 < 0,05$ so H_0 is rejected and H_a is accepted that there is a relationship of knowledge level with decision of KB acceptor on fertile age couple in Tambak Bayan hamlet with strong correlation level with 0,690. Based on the results of the study can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge with the decision to become a family planning acceptors on couples of childbearing age in Tambak Bayan Hamlet, Babarsari Yogyakarta.

Keywords: Knowledge Level, Family Planning Acceptor, Fertile Age

ABSTRAK

Jumlah penduduk dunia mencapai 7 miliar hingga akhir tahun 2012. Negara Indonesia berada di urutan ke 4 penduduk terbanyak dunia. Setelah Cina, India, dan Amerika. Sensus penduduk Indonesia 247. 641. 326 jiwa. Untuk mengatasi terjadinya ledakan penduduk tersebut maka pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1957. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keputusan menjadi akseptor keluarga berencana pada pasangan usia subur di Dusun Tambak Bayan, Babarsari Yogyakarta Metode Penelitian termasuk *survei analitik* dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *total sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *spearman rank* dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Hasil uji statistik korelasi *Spearman Rank* mendapatkan Sig. (2-tailed) = 0,000 yang menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima yaitu terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan keputusan akseptor KB pada pasangan usia subur di Dusun Tambak Bayan dengan tingkat korelasi tergolong kuat dengan 0,690. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keputusan menjadi akseptor keluarga berencana pada pasangan usia subur di Dusun Tambak Bayan, Babarsari Yogyakarta.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Akseptor KB, Usia Subur

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk dunia mencapai 7 miliar hingga akhir tahun 2012. Negara Indonesia berada di urutan ke 4 penduduk terbanyak

dunia. Setelah Cina, India, dan Amerika. Sensus penduduk Indonesia 247. 641. 326 jiwa. Untuk mengatasi terjadinya ledakan penduduk tersebut maka pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1957 [1].

Pemilihan alat kontrasepsi secara efisien dapat dinilai dari biaya kontrasepsi dalam memproteksi kehamilan per tahun penggunaannya dari seorang pasangan. Kemudian pemilihan alat kontrasepsi secara efektif harus didasari pertimbangan efektifitas dari masing-masing jenis kontrasepsi berdasarkan tingkat keberhasilannya [2].

Pengguna kontrasepsi di Indonesia dengan metoda suntik (58,25 %), pil (24,37%), IUD (7,23%), implant (4,16%), MOW(3,13%), mop (1,03%), kondom (0,68%), intravagina tissue (0,11%), dan metode traditional (1,04%). Pencapaian program keluarga berencana (KB) propinsi DIY 2012 menempati peringkat terakhir dari 33 propinsi. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya KB dinilai memicu minimnya akseptor KB [3].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapat dari ketua posyandu Tambak Bayan dari 46 pasangan usia subur (PUS) hanya 22 orang yang memakai kontrasepsi. Dari hasil wawancara kepada 6 pasangan usia subur (PUS) yang tidak memakai kontrasepsi mereka mengatakan tidak menjadi akseptor karena takut mengalami kenaikan berat badan jika memakai kontrasepsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti apakah ada “ Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Keputusan Menjadi Akseptor Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur di Dusun Tambak Bayan, Babarsari Yogyakarta”

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*. *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur di RW 2 dan RW 3 Dusun Tambak Bayan. Yang berjumlah 46 orang. Pengambilan sampel dari penelitian ini adalah *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan berupa kusioner. analisis uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariante

a. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Mengenai Akseptor KB

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Mengenai Akseptor KB pada Pasangan Usia Subur di Dusun Tambak Bayan,

N o	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	25	71,4
2	Cukup	6	17,1
3	Kurang	4	11,4
Jumlah		35	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 8, distribusi frekuensi dari 35 responden pada pasangan usia subur di Dusun Tambak Bayan, menurut tingkat pengetahuan mengenai alat kontrasepsi mendapatkan presentase tertinggi tingkat pengetahuan baik sebesar 71,4 % dan terendah tingkat pengetahuan kurang sebesar 11,4 %.

a. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemakaian Alat Kontrasepsi Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Dusun Tambak Bayan,

N o	Pemakaian Alat Kontrasepsi	Frekuensi	Presentase %
1	Memakai	35	100,0 %
2	Tidak Memakai	0	0,0 %
Jumlah		35	100,0

Berdasarkan Tabel 6, distribusi frekuensi dari 35 responden pada pasangan usia subur di Dusun Tambak Bayan, menurut pemakaian alat kontrasepsi mendapatkan presentase 100,0 % menggunakan alat kontrasepsi.

a. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Alat Kontrasepsi yang dipakai Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Alat Kontrasepsi yang dipakai pada Pasangan Usia Subur di Dusun Tambak Bayan,

N o	Jenis Alat Kontrasepsi	Frekuensi	Presentase %
1	IUD	8	22,9 %
2	Suntik	11	31,4 %
3	Pil	7	20,0 %
4	Inplant	9	25,7 %
Jumlah		35	100,0

Berdasarkan Tabel 6, distribusi frekuensi dari 35 responden pada pasangan usia subur yang memakai alat kontrasepsi di Dusun Tambak Bayan, menurut jenis alat kontrasepsi yang dipakai mendapatkan presentase tertinggi memakai alat

kontrasepsi jenis suntik sebesar 31,4 % dan terendah memakai alat kontrasepsi pil sebesar 20,0 %.

- b. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Akseptor Keluarga Berencana

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Akseptor Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di Dusun Tambakbayan,

No	Akseptor Keluarga Berencana	Frekuensi	Presentase %
1	Akseptor Aktif	15	42,9 %
2	Akseptor Aktif Kembali	10	28,6 %
3	Akseptor KB Baru	2	5,7 %
4	Akseptor KB Dini	3	8,6 %
5	Akseptor Langsung	1	2,9 %
6	Akseptor Dropout	4	11,4 %
Jumlah		35	100,0

Berdasarkan Tabel 7, distribusi frekuensi dari 35 responden pada pasangan usia subur di Dusun Tambak Bayan, menurut jenis akseptor keluarga berencana mendapatkan presentase tertinggi akseptor aktif sebesar 42,9 % dan terendah akseptor langsung sebesar 2,9 %.

a. Analisis bivariate

- a. Uji Korelasi Antara Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keputusan Akseptor KB

Tabel 10. Uji Korelasi Antara Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keputusan Akseptor KB pada Pasangan Usia Subur di Dusun Tambak Bayan

	<i>Spearman's rho</i>	Tingkat Pengetahuan	Akseptor KB
Tingkat Pengetahuan	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.690**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
	N	35	35
Akseptor KB	<i>Correlation Coefficient</i>	.690**	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
	N	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji korelasi menggunakan uji statistik korelasi *Spearman Rank* mendapatkan *Sig. (2-tailed) = 0,000* yang menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima yaitu terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan keputusan akseptor KB pada pasangan usia subur di Dusun Tambak Bayan dengan tingkat korelasi tergolong kuat dengan 0,690.

Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan mengenai Akseptor KB

Pengetahuan dalam kamus filsafat adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri. Dalam peristiwa ini, yang mengetahui (subjek) memiliki yang diketahui (objek) di dalam dirinya sendiri sedemikian aktif sehingga yang mengetahui itu menyusun yang diketahui pada dirinya sendiri dalam kesatuan aktif [4].

Hasil penelitian dari 35 responden pada pasangan usia subur di Dusun Tambak Bayan, menurut tingkat pengetahuan mengenai Akseptor KB mendapatkan presentase tertinggi tingkat pengetahuan baik sebesar 71,4 % dan terendah tingkat pengetahuan kurang sebesar 11,4 %. Sejalan dengan penelitian [5]. yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mengikuti program Keluarga Berencana (KB) pada pasangan usia subur di daerah Gianyar, Bali dimana dari 78 responden mendapatkan hasil tingkat pengetahuan baik sebesar 81,7 % dan terendah tingkat pengetahuan kurang sebesar 8,4 %.

Hal ini dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan yang dimiliki responden karena makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa [6]. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian presentase tingkat pendidikan pada pasangan usia subur di Dusun Tambak Bayan adalah SMU sebesar 37,1% dan terendah tingkat pendidikan

DIPLOMA/ SARJANA sebesar 11,4 %.

2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Akseptor Keluarga Berencana yang digunakan pada Pasangan Usia Subur di Dusun Tambak Bayan

Keluarga Berencana adalah penggunaan cara-cara pengatur fertilisasi untuk membantu seseorang atau keluarga mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud disini adalah suatu pengaturan kehamilan secara sengaja oleh keluarga tersebut, yang tidak melawan hukum atau perundang-undang yang berlaku dan juga moral Pancasila dan untuk kesejahteraan keluarga [7].

Kontrasepsi adalah usaha - usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha itu dapat bersifat sementara dapat bersifat permanen, serta alat untuk mencegah kehamilan setelah hubungan intim. Cara kontrasepsi sifatnya tidak permanen, dan memungkinkan pasangan untuk mendapatkan kembali anak apabila diinginkan [8].

Hasil penelitian dari 35 responden pada pasangan usia subur di Dusun Tambak Bayan, menurut jenis akseptor Keluarga Berencana (KB) mendapatkan presentase tertinggi akseptor aktif sebesar 42,9 % dan terendah akseptor langsung sebesar 2,9 %, Serta menurut jenis alat kontrasepsi yang dipakai mendapatkan presentase tertinggi memakai alat kontrasepsi jenis suntik sebesar 31,4 % dan terendah memakai alat kontrasepsi pil sebesar 20,0 %.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9]. yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di daerah Boyolali, Jawa Timur dimana dari 57 responden mendapatkan hasil memakai alat kontrasepsi presentase tertinggi yaitu jenis suntik sebesar 40,0 % dan terendah memakai alat kontrasepsi jenis pil 9,40%. Hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam keputusan baik menjadi akseptor KB dengan jenis alat kontrasepsi yang digunakan seperti pengetahuan, motivasi, pola perencanaan, kesepakatan suami istri, dan biaya pelayanan.

3. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Keputusan Akseptor KB pada Pasangan Usia Subur di Dusun Tambak Bayan

Akseptor KB adalah anggota masyarakat yang mengikuti gerakan KB dengan melaksanakan penggunaan alat kontrasepsi [10]. Hasil tabulasi silang antara hubungan tingkat pengetahuan dengan keputusan akseptor KB pada pasangan usia subur di Dusun Tambak Bayan didapatkan presentase tinggi tingkat pengetahuan kategori baik dengan keputusan akseptor KB kategori akseptor aktif sebesar 42,9 %. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden karena makin tinggi tingkat pengetahuan maka makin tepat keputusan untuk diambil terbukti dari hasil yang didapatkan.

Hasil uji korelasi menggunakan uji statistik korelasi *Spearman Rank* mendapatkan Sig. (2-tailed) = 0,000 yang menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima yaitu terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan keputusan akseptor KB pada pasangan usia subur di Dusun Tambak Bayan dengan tingkat korelasi tergolong kuat dengan 0,690. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11]. yang meneliti tentang tingkat pengetahuan akseptor KB tentang metode KB implant di desa pancangakan kecamatan comal, desain penelitian tersebut *diskritif* dengan populasi 85 orang. Besar sampel yang diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 30 responden dan uji statistik menggunakan uji korelasi *spearman rank*. Mendapatkan hasil Sig. (2-tailed) = 0,000 yang menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ dengan tingkat korelasi tergolong kuat dengan 0,710.

Menurut [12] menyebutkan bahwa tujuan program KB secara umum untuk 5 tahun kedepan adalah untuk mewujudkan visi dan misi program KB yaitu membangun kembali dan melestarikan pondasi yang kokoh bagi pelaksanaan program KB dimasa mendatang untuk mencapai keluarga berkualitas tahun 2015 Keluarga berencana (KB) bermanfaat mewujudkan keluarga kecil dan bahagia sejahtera yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui

pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia [12]. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi adalah tingkat pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Distribusi frekuensi dari 35 responden pada pasangan usia subur di Dusun Tambak Bayan, menurut jenis akseptor keluarga berencana mendapatkan presentase tertinggi akseptor aktif sebesar 42,9 % dan terendah akseptor langsung sebesar 2,9 %.
2. Distribusi frekuensi dari 35 responden pada pasangan usia subur di Dusun Tambak Bayan, menurut tingkat pengetahuan mengenai alat kontrasepsi mendapatkan presentase tertinggi tingkat pengetahuan baik sebesar 71,4 % dan terendah tingkat pengetahuan kurang sebesar 11,4%.
3. Uji korelasi menggunakan uji statistik korelasi *Spearman Rank* mendapatkan Sig. (2-tailed) = 0,000 yang menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima yaitu terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan keputusan akseptor KB pada pasangan usia subur di Dusun Tambak Bayan dengan tingkat korelasi tergolong kuat dengan 0,690.

REFERENSI

- [1] Albar E, Winkjosastro H, Saifuddin AB, 2006, *Ilmu Kandungan*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- [2] Barbara, 2004. *Keluarga berencana*. Pustaka Sinar Harapan : Jakarta
- [3] *Kependudukan KB BKKBN provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah: BKKBN Provinsi BKKBN. 2012. Evaluasi Pembangunan*
- [4] Notoatmodjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- [5] Sarwono. (2004). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- [6] Setiawan dan Saryono, 2009. *Kamus Praktis Kesehatan*. EGC : Jakarta.
- [7] Hartanto, H, 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi* .Pustaka Sinar Harapan,: Jakarta
- [8] Susilawati , 2009. *Mengenal Kesehatan Ibu dan Anak* , Rineka Cipta : Jakarta
- [9] Sofyan, 2010. *Mengenal Alat Kontrasepsi Secara Baik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- [10] Syaifudin. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: YBP-SP
- [11] Setiawan dan Saryono ,2010, *Medikal bedah* . EGC : Jakarta
- [12] Handayani, 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- [13] Hanifa , 2005. *Keperawatan Maternitas Untuk Buku Ajar*. EGC : Jakarta